

**PENGEMBANGAN KAWASAN PARIWISATA KOTA TUA TANJUNG BALAI
KARIMUN**

Anita Kurniasari¹, Fablillah Kurniawansyah², Putri Sri Wahyuni³, Vilda Agustina Ayu⁴, Virgi Selki Susiani⁵, Ananda Pratama⁶, Ditasari Nabila⁷, Delsya Fitri Dewi⁸, Hendra Priyatna⁹, Asa Bintang Kapiarsa¹⁰, Ivan Tofani¹¹, Tiuridah Silitonga¹²

1. Perencanaan Wilayah Dan Kota, Fakultas Sains Dan Teknologi
Universitas Karimun,Indonesia
Email: Anitakurniasari17@gmail.com
2. Perencanaan Wilayah Dan Kota,Fakultas Sains Dan Teknologi
Universitas Karimun,Indonesia
Email: Fablillah67@gmail.com
3. Perencanaan Wilayah Dan Kota,Fakultas Sains Dan Teknologi
Universitas Karimun,Indonesia
Email: Wahyuniputrisri409@gmail.com
4. Perencanaan Wilayah Dan Kota,Fakultas Sains Dan Teknologi
Universitas Karimun,Indonesia
Email: Vildaagustinaayu@gmail.com
5. Perencanaan Wilayah Dan Kota,Fakultas Sains Dan Teknologi
Universitas Karimun,Indonesia
Email: Virgiselkiskusiani@gmail.com
6. Perencanaan Wilayah Dan Kota,Fakultas Sains Dan Teknologi
Universitas Karimun,Indonesia
Email: Anandapratama3th@gmail.com
7. Perencanaan Wilayah Dan Kota,Fakultas Sains Dan Teknologi
Universitas Karimun,Indonesia
Email: Ditasarinabila@gmail.com
8. Perencanaan Wilayah Dan Kota,Fakultas Sains Dan Teknologi
Universitas Karimun,Indonesia
Email: Delsya.fitrah136@gmail.com
9. Perencanaan Wilayah Dan Kota,Fakultas Sains Dan Teknologi
Universitas Karimun,Indonesia
Email: Hpriyatna40@gmail.com
10. Perencanaan Wilayah Dan Kota,Fakultas Sains Dan Teknologi
Universitas Karimun,Indonesia
Email: Asakapiarsa94@gmail.com



Content from this work may be used under the terms of the [Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International licence](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/). Any further distribution of this work must maintain attribution to the author(s) and the title of the work, journal citation and DOL.Published under license by Universitas Karimun

11. Perencanaan Wilayah Dan Kota, Fakultas Sains Dan Teknologi
Universitas Karimun, Indonesia
Email: Ivantofani.05@gmail.com
12. Perencanaan Wilayah Dan Kota, Fakultas Sains Dan Teknologi
Universitas Karimun, Indonesia
Email: Tiuridah2022@gmail.com

Abstract

Karimun Old Town Area is one example of many old town areas in Indonesia. Although Karimun Regency has a majority of Malay population, but old buildings in this region are generally dominated by Peranakan Chinese heritage who have lived in this area since the 1800s, in addition to Peranakan Chinese heritage there are also some relics of the Dutch East Indies government in this regency, but over time the buildings in the old town area have begun to weather with age, not infrequently cases of building collapses often occur in this area, the building collapses due to lack or absence of care and attention from the surrounding community and the government. SWOT analysis and Lesson Learned analysis are carried out to get an overview of the problems that occur, so that it can describe the condition of the building and determine what is going well and what is not good and put steps that can be taken. The purpose is so that we can get the steps needed to preserve the Old Town area and can become an additional tourism attraction in Karimun Regency.

Keywords: Old Town, Cultural Heritage; Tourism

Abstrak

Kawasan kota tua Karimun merupakan salah satu contoh dari banyaknya kawasan kota tua di Indonesia. Meskipun Kabupaten Karimun mayoritas penduduknya Melayu, tetapi bangunan tua di wilayah ini umumnya didominasi oleh peninggalan Cina Peranakan yang telah bermukim di kawasan ini sejak 1800-an, selain peninggalan Cina Peranakan terdapat juga beberapa peninggalan pemerintahan Hindia-Belanda di kabupaten ini, namun seiring dengan berjalannya waktu bangunan-bangunan di kawasan kota tua sudah mulai banyak lapuk termakan usia, tak jarang kasus bangunan ambruk sering terjadi di kawasan ini, bangunan tersebut ambruk lantaran kurang atau tidak adanya perawatan serta perhatian dari masyarakat sekitar dan pemerintah. Analisis SWOT dan analisa Lesson Learned dilakukan untuk mendapatkan gambaran permasalahan yang terjadi, sehingga dapat menggambarkan kondisi bangunan serta menentukan apa saja yang berjalan dengan baik dan apa saja yang tidak baik dan meletakkan langkah-langkah yang dapat digunakan tujuannya ialah agar kita bisa mendapatkan langkah-langkah yang dibutuhkan untuk melestarikan kawasan kota tua serta dapat menjadi daya tarik pariwisata tambahan di kabupaten Karimun.

Kata Kunci: Kota Tua, Peninggalan Budaya; Pariwisata

PENDAHULUAN

Dibalik kemajuan suatu perkotaan terdapat sejarah awal kota tersebut mulai terbentuk, yang mana dari awal kota terbentuk pasti banyak melalui berbagai peradaban sampai sekarang, dan peradaban tersebut pasti akan meninggalkan bangunan atau kawasan bersejarah yang sering kita sebut dengan kawasan kota tua. Kawasan kota tua Karimun merupakan salah satu contoh dari banyaknya kawasan kota tua di Indonesia, kawasan ini terletak di tiga kecamatan besar yang ada di Kabupaten Karimun yaitu Kecamatan Karimun, Kecamatan Meral, dan Kecamatan Tebing, ketiga wilayah ini memiliki kawasan kota tua dengan karakteristik dan sejarah yang berbeda terutama di peninggalan bangunan tua.

Meskipun Kabupaten Karimun mayoritas penduduknya Melayu, tetapi bangunan tua di wilayah ini umumnya didominasi oleh peninggalan China Peranakan yang telah bermukim di kawasan ini sejak 1800-an, selain peninggalan China Peranakan terdapat juga beberapa peninggalan pemerintahan Hindia-Belanda di kabupaten ini, fungsi bangunan – bangunan tua di kota ini kebanyakan berhubungan dengan perdagangan jasa, dan beberapa lainnya menjadi kantor pemerintahan dan hunian tempat tinggal, namun seiring dengan berjalannya waktu bangunan – bangunan di kawasan kota tua sudah mulai banyak lapuk termakan usia tak jarang kasus bangunan ambruk sering terjadi di kawasan ini, bangunan tersebut ambruk lantaran kurang atau tidak adanya perawatan serta perhatian dari masyarakat sekitar dan pemerintah, apabila hal ini tetap dibiarkan saja bangunan – bangunan yang menjadi saksi bisu awal peradaban di kabupaten Karimun tersebut akan hilang begitu saja, maka dari itu sudah saatnya kita sebagai generasi penerus bertanggung jawab untuk melestarikan, mempertahankan dan mencari solusi yang tepat agar bangunan – bangunan tersebut tidak akan tergerus dan hilang di telan zaman begitu saja. Caranya adalah dengan menggandeng masyarakat sekitar dan pemerintah dalam melakukan revitalisasi, pemugaran, duplikasi dan pemeliharaan di bangunan – bangunan tua tersebut sesuai dengan UU No 11 Tahun 2010 tentang Cagar Budaya, dengan melestarikan bangunan bersejarah, kita sama saja membuka peluang potensi usaha baru di bidang pariwisata dan meningkatkan perekonomian serta kesejahteraan masyarakat sekitar di kawasan tersebut.

Tujuan dari pembuatan artikel ilmiah ini adalah untuk sarana untuk mengungkapkan gagasan atau hasil penelitian dalam bentuk artikel ilmiah, selain itu juga memberikan informasi pada pembaca terkait suatu masalah beserta cara mengatasinya. Manfaat dari pembuatan artikel ilmiah ini adalah melatih keterampilan menulis, mengembangkan

pemikiran, meningkatkan keterampilan, menyajikan data dan sebagai bahan referensi bagi penelitian selanjutnya. Adapun pertanyaan penelitian terkait yaitu:

1. Konsep perencanaan apa yang cocok untuk di implementasi kan?
2. Bagaimana strategi perencanaan kawasan bangunan tua?

Kota Tanjung Balai Karimun merupakan ibu kota dari kabupaten Karimun di provinsi Kepulauan Riau. Tanjung Balai ini juga berada tepat di bagian tenggara pulau Karimun dan dilihat secara keseluruhan termasuk bagian dari wilayah perdagangan bebas atau *free trade zone* dari BBK (Batam-Bintan-Karimun). Tanjung balai karimun sendiri memiliki luas wilayah 17,73 km². Oleh sebab itu, ditanjung balai karimun ini juga mempunyai beberapa tempat yang bisa disebut kota tua. Karena tempat yang sudah terbentuk sejak tahun 1900an.

Wilayah kota tua tersebut berada ditiga tempat yang berbeda, seperti kota tua karimun yang terletak di Jl. Nusantara, Tj. Balai Karimun, Kecamatan Karimun, lalu kota tua meral kota yang terletak di Jl. Jenderal Ahmad Yani, Meral Kota, Kecamatan Meral dan juga kota tua teluk uma yang juga terletak di Jl. MT. Haryono, Tlk. Uma, Kecamatan Tebing.

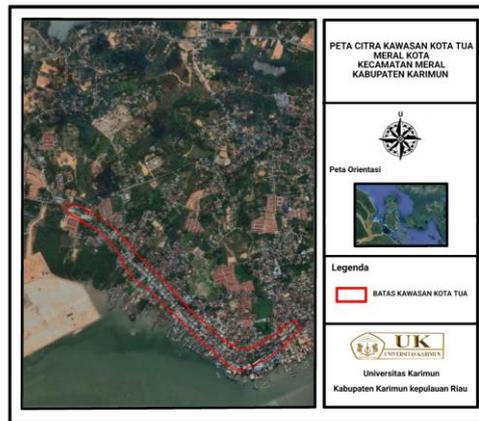
Gambar 1. Peta Citra Kawasan Kota Tua Karimun.



Sumber : Hasil Analisis, 2023

Salah satunya kota tua yang ada di karimun. Sejak dulu banyak masyarakat yang bertempat tinggal didaerah itu sembari membuka usaha seperti warung makan, kedai kopi, toko pakaian, alat dan bahan hingga oleh-oleh atau jajanan yang menarik di mata. Rumah dan ruko yang bersusun dengan ciri khas tiongkok dan melayu yang disatukan. Tak hanya itu, ada juga beberapa rumah yang terbuat dari kayu atau papan yang kemudian membuat suasananya tampak terlihat seperti zaman dulu.

Gambar 2. Peta Citra Kawasan Kota Tua Meral.



Sumber : Hasil Analisis, 2023

Lalu ada kota tua yang berada di meral kota. Daerah ini pun juga didominasi oleh toko-toko, warung makan, kedai kopi dan perdagangan lainnya. Meral kota ini pun menjadi pusat pemerintahan kecamatan meral. Karena letak wilayah yang dekat dengan pantai atau laut membuat pinggir dari meral kota ini banyak menggunakan rumah panggung agar saat air laut pasang tidak menenggelamkan rumah rumah yang ada di pinggir. Meral Kota juga dinamai salah satu pemukiman pesisir Di Minapolitan, Kabupaten Karimun dan seperti pemukiman pesisir pada umumnya, di kawasan itu memainkan peran penting dalam kegiatan ekonomi.

Gambar 3. Peta Citra Kawasan Kota Tua Tebing.



Sumber : Hasil Analisis, 2023

Terakhir yaitu kota tua yang ada diteluk uma. Berbeda dengan kota tua karimun dan meral kota. Kota tua ini tidak memiliki terlalu banyak perdagangan, akan tetapi didominasi oleh rumah-rumah yang juga berciri khas. Dengan membangun Gaya bangunan berciri khas peranakan Tionghoa dan Melayu yang menyatu pun langsung menjadi daya tarik wisata lokal. Hal ini yang membuat Bangunan tua yang bersusun tersebut membuat daya tarik tersendiri bagi para pengunjung.

A. Sarana dan Prasarana

Ketika suatu lokasi yang telah terbangun dan hidup berinteraksi dalam waktu yang lama, menampakkan adanya potensi pariwisata, maka rencana pengembangan potensi adalah barang yang wajib dimiliki. Melakukan pengembangan terhadap lokasi yang telah berdiri, berbeda dengan membangun bangunan baru di tanah kosong. Ibarat menggambar di tembok yang penuh coretan, dengan melukis di atas kanvas kosong. Seseorang perlu memikirkan bagaimana ia harus menggoreskan tintanya diantara kumpulan gambar. Ataupun memperbaiki komposisi objek didalamnya untuk menyatukan tujuan. Dalam konteks keruangan wilayah, sarana dan prasarana adalah salah satu komposisinya. Prasarana wisata adalah sumber daya alam dan sumber daya buatan manusia yang mutlak dibutuhkan oleh wisatawan dalam perjalanannya di daerah tujuan wisata, seperti jalan, listrik, air, telekomunikasi, terminal, jembatan, dan lain sebagainya. Sedangkan Sarana wisata adalah kelengkapan daerah tujuan wisata yang diperlukan untuk melayani kebutuhan wisatawan dalam menikmati perjalanan wisatanya. Kota tua di Tanjung Balai Karimun terletak di tiga Kecamatan besar yang ada di Tanjung Balai Karimun yaitu Kecamatan Karimun, Kecamatan Meral, dan Kecamatan Tebing. Ketiga Kecamatan ini mempunyai potensi dan permasalahan yang berbeda-beda seperti.

1. Sarana Dan Prasarana di Kecamatan Karimun.

Pada Kota Tua Tanjung Balai, sarana dan prasarana yang mendukung wilayah tersebut menjadi potensi kawasan pariwisata memang telah ada. Seperti rumah makan, hotel dan penginapan, kelompok pertokoan, hingga jaringan transportasi umum. Tetapi seperti namanya, sarana dan prasarana pada kota tua memerlukan perbaikan dan pembaharuan.

Kendalanya adalah, ruang perbaikan yang bisa dilakukan terbatas. Salah satu masalah yang vital adalah terkait aksesibilitas. Aksesibilitas penting dalam menarik wisatawan untuk mengunjungi tempat wisata. Aksesibilitas merupakan daya hubung antar zona daerah yang wujudnya dapat berupa jalan raya dan jaringan angkutan. Untuk mencapai Kota Tua Tanjung Balai, Perjalanan dapat ditempuh menggunakan jalur laut dan jaraknya kurang dari lima menit dari lokasi pelabuhan. Ini merupakan suatu keuntungan bagi kawasan wisata.

Tetapi pada jalur transportasi darat, lebar jalan yang sempit dan lahan parkir yang terbatas, sering menimbulkan kemacetan. Kendala lainnya terkait dengan jaringan listrik dan telepon.

Pemasangan kabel-kabel listrik di kawasan Kota Tua Tanjung Balai, tidak tertata rapi. Tinggi kabel-kabel tersebut hanya berkisar 4-5 meter, ditambah banyak penumpukan kabel pada satu tiang listrik meningkatkan risiko bahaya kebakaran dan merusak estetika kota.

Gambar 4. Jalur Transportasi Darat dan Kabel Listrik



Sumber : Hasil Survei, 2023

Permasalahan diatas sebenarnya dapat diselesaikan dengan solusi yang sederhana, misalnya dengan melakukan pelebaran jalan ataupun pembangunan tempat parkir bertingkat dan pemasangan kabel listrik dibawah tanah. Namun yang menjadi masalah adalah ruang gerak perencanaan yang terbatas, bangunan yang telah terbangun dan interaksinya lah yang merupakan salah satu faktor penghambat bagi Kota Tua Tanjung Balai untuk berkembang sebagai kawasan pariwisata.

2. Sarana Dan Prasarana di Kecamatan Meral

Sarana dan prasarana di Kota Tua Meral sudah bagus dalam mendukung perkembangan wilayah di Meral seperti pertokoan, rumah makan, tempat peribadatan, sarana kesehatan, dan jaringan transportasi umum. Sepanjang jalan besar di Meral mempunyai karakteristik bangunan pertokoan tetapi sangat di sayangkan dari segi aksesibilitas jalan yang sempit, pertokoan tidak semuanya menyediakan lahan parkir untuk para pembeli menyebabkan para pembeli

memarkirkan kendaraan mereka di jalan raya. Lebar jalan yang sempit dan lahan parkir yang terbatas menyebabkan sering terjadinya kemacetan di Meral pada jam-jam produktif. Permasalahan di atas menjadi permasalahan yang vital di karenakan ruang gerak perencanaan yang terbatas dan bangunan yang telah terbangun, bangunan tersebut menjadi milik warga di Meral dan menjadi tempat tinggal sekaligus tempat usaha. Masalah kedua yang di hadapi di kota tua meral ada pada estetika ruang pada pemasangan kabel listrik. Pemasangan banyak di lakukan dengan menitik berat kan pada satu tiang dan mengganggu bangunan yang sudah bagus contoh nya pada gapura

Gambar 5. Jalur Transportasi dan Kabel Listrik



Sumber : Hasil Survei, 2023

Permasalahan dapat di selesaikan apabila ada kerelaan dari warga untuk merelakan sedikit setidak nya 1-2 meter lahan mereka untuk di lakukan pelebaran jalan.

3. Sarana dan Prasarana di Kecamatan Tebing

Sarana dan prasarana di kota tua teluk uma sudah bagus dalam mendukung perkembangan di wilayah teluk uma seperti pertokoan, rumah makan, tempat peribadatan, sarana kesehatan dan jaringan transportasi umum. Sepanjang jalan ditebing mempunyai karakteristik bangunan pertokoan, peribadatan, rumah makan dan lain sebagainya. Tetapi sangat disayangkan dari segi aksesibilitas jaringan listrik dimana sering terjadi pemadaman bergilir, sehingga sedikit susah penerangannya di malam hari dan begitu juga air PDAM sering mati di wilayah teluk uma sehingga di wilayah teluk uma kesusahan air untuk

mencuci dan memasak.

B. Bencana

Bencana merupakan hal yang tidak dapat di prediksi begitu saja di tambah dengan isu perubahan iklim yang terjadi membuat semakin sulit dalam memprediksi bencana. Namun sebagai perencana kita harus siap dan jeli terhadap faktor-faktor yang dapat menyebabkan bencana. Menurut Badan Nasional Penanggulangan Bencana (BNPB): Bencana adalah peristiwa atau rangkaian peristiwa yang mengancam dan mengganggu kehidupan dan penghidupan masyarakat yang disebabkan oleh alam, kondisi lingkungan, kondisi kemasyarakatan, dan atau ulah manusia yang berpotensi menimbulkan korban jiwa, kerugian harta benda, kerusakan lingkungan, dan dampak psikososial. Kota tua di tanjung balai karimun yang berada di kecamatan karimun, kecamatan meral dan kecamatan tebing memiliki potensi dan masalahnya tersendiri seperti

1. Bencana di Karimun

Bencana bisa disebabkan oleh manusia atau juga dari alam. Mengenai pembahasan saat ini, penulis mengambil salah satu contoh yaitu di kota tua karimun yang terletak di jl. Nusantara kabupaten karimun. Kota tua ini pun termasuk kedalam kota yang sering dipenuhi oleh masyarakat lokal dan luar. Sesuai dengan wawancara yang dihasilkan pada saat observasi dilapangan, kota tua karimun sendiri memiliki beberapa masalah terkait dengan bencana yang tidak terlalu signifikan atau berat, contohnya seperti polusi udara yang diciptakan oleh para pengendara yang berlalu lalang di daerah itu sendiri, hal ini terjadi karena jalanan yang sedang dalam tahap pembaruan, terutama jalan yang di pelabuhan kpk, serta karimun juga sempat pernah mengalami banjir kecil yang tergolong ringan, hal ini pun tidak sering terjadi, hanya disaat-saat tertentu. Akan tetapi, mengenai masalah polusi itu pun juga sudah berkurang lantaran pemerintah yang sudah menyelesaikan pembaruan jalan tersebut.

2. Bencana di Meral

Berdasarkan hasil wawancara di meral, meral tersendiri tidak memiliki masalah terkait bencana, namun terdapat beberapa potensi bencana yang ada seperti banjir. Hal ini terjadi di karenakan kondisi lingkungan yang memiliki tinggi berbeda menyebabkan wilayah meral di posisi yang lebih rendah

mengalami banjir.

3. Bencana di Tebing

Bencana bisa disebabkan oleh manusia atau juga dari alam. Mengenai pembahasan saat ini, penulis mengambil salah satu contoh yaitu di kota tua tebing yang terletak di jl leho kelurahan teluk uma. Sesuai dengan wawancara yang dihasilkan pada saat observasi dilapangan, kota tua tebing sendiri tidak memiliki masalah terkait dengan bencana yang tidak terlalu signifikan atau berat, contohnya seperti cuaca ekstrim yang membuat masyarakat yang tinggal di daerah itu susah untuk pergi ke laut, hal ini terjadi karena cuaca di daerah tersebut sulit untuk di prediksi.

C. Sosial dan Budaya

Sosial adalah segala sesuatu yang berkenaan dengan masyarakat. Secara umum, definisi sosial bisa diartikan sebagai sesuatu yang ada pada masyarakat atau sikap kemasyarakatan secara umum. Ilmu sosial pun dipelajari sebagai salah satu cabang ilmu pengetahuan, selain ilmu alam. Jika didefinisikan, ilmu sosial adalah ilmu yang mempelajari mengenai tingkah laku manusia dan masyarakat dalam berinteraksi satu sama lain.

1. Sosial budaya karimun

Kawasan kota tua di Kelurahan Tanjung Balai Kota, Kabupaten Karimun, memiliki beberapa permasalahan sosial dan budaya yang dapat disintesis sebagai berikut:

- a. Permasalahan Budaya: Meskipun kawasan kota tua memiliki nilai sejarah dan budaya yang tinggi, namun banyak bangunan bersejarah yang tidak terawat dengan baik dan bahkan ada yang dirobohkan. Hal ini berpotensi menghilangkan sejarah dan budaya kota tua yang seharusnya dilestarikan.
- b. Minimnya atraksi budaya dan promosi di kawasan tersebut.

2. Sosial budaya meral

Mengenai pembahasan saat ini, penulis mengambil salah satu contoh yaitu di kota tua meral. Kota tua ini termasuk kedalam kota yang sering dipenuhi masyarakat lokal dan luar. sesuai dengan wawancara yang dihasilkan pada saat observasi lapangan, kota tua dimeral memiliki masalah terkait dengan sosial yang dampaknya ditimbulkan oleh masyarakat itu sendiri, contohnya seperti kenakalan remaja yang disebabkan oleh masyarakat itu sendiri, terutama pada

saat acara besar . banyak sekali remaja disekitar wilayah meral mabuk-mabukan ,selain itu Pendidikan yang rendah karena banyak sekali orang cina di Meral pendidikan nya hanya sampai disekolah dasar dan ada juga sama sekali yang tidak bersekolah.

Gambar 6. Wawancara Masyarakat



Sumber : Hasil Survei, 2023

Lalu permasalahan budaya dan ekonomi dimeral itu tidak ada sama sekali , dimeral sangat banyak budaya china dan melayu . dan dimeral juga banyak sekali pusatt pertumbuhan ekonomi , banyak sekali orang yang memproduksi seperti makanan dan minuman , dan dimeral juga banyak sekali masyarakat yang menjalankan profesi sebagai dokter dan desainer

3. Sosial budaya tebing

Sosial ekonomi dan budaya. Untuk pembahasan kali ini, penulis mengutip sebuah contoh, kota tua didaerah tebing. Kota tua termasuk dalam kota yang sering ramai dikunjungi penduduk lokal maupun asing. Menurut wawancara kunjungan lapangan, Ditebing Kota Tua memiliki permasalahan terkait dengan dampak sosial yang ditimbulkan oleh masyarakat itu sendiri, seperti kenakalan remaja yang disebabkan oleh masyarakat itu sendiri, terutama pada saat event-event berskala besar. Banyak remaja di daerah tebing yang mabuk-mabukan, dan tingkat pendidikannya rendah, karena banyak orang melayu di tebing Pendidikannya hanya sampai tamat SD, dan ada juga yang tidak sekolah sama sekali.

Adapun pada kajian Pustaka ini terdiri dari teori-teori dasar yang digunakan dalam penelitian yang meliputi pengembangan Kawasan kota tua.

A. Pariwisata Hijau (*Green Tourism*)

Pada dekade terakhir, ekowisata merupakan salah satu jenis pariwisata yang banyak diminati oleh penggiat pariwisata. Frangialli (1997), menyampaikan bahwa lebih dari 20% wisatawan internasional terlibat dalam kegiatan ekowisata. Perkembangan ekowisata memicu perkembangan di bidang green wisata. Green wisata berfokus pada optimalisasi aktivitas wisata, penyediaan infrastruktur dan manajemen fasilitas wisata secara ramah lingkungan. Hal ini turut melengkapi dinamika wisata yang semakin peduli pada kelestarian lingkungan, bukan hanya sekedar menikmati keindahan lingkungan. Perkembangan di bidang green wisata ini, mendorong pada pengembangan upaya wisata yang berkelanjutan.

Green wisata merupakan bagian dari upaya sustainable tourism. Kegiatan wisata yang peduli terhadap kelestarian lingkungan yang meliputi, pelestarian asset lingkungan, upaya konservasi keanekaragaman hayati, menciptakan kesehatan lingkungan dengan meminimalkan dampak negatif dari berbagai aktivitas wisata. Hal ini dapat di laksanakan dengan memanfaatkan insentif lingkungan. Booz & Company (2010) menyatakan bahwa suksesnya tujuan green wisata terletak pada pendekatan dan strategi kebijakannya. Insentif lingkungan merupakan salah satu dorongan untuk mensukseskan pencapaian tujuan dari *green* wisata dan *sustainable tourism*.

Green Tourism merupakan sebagai bentuk baru dalam konteks pariwisata, dimana dengan merupakan perpaduan fungsi yang harmonis antara liburan, bersenang-senang, penelitian ilmiah, eksplorasi dan pendidikan. Tidak hanya menyenangkan bagi wisatawan, tetapi juga pengalaman belajar, tidak hanya mengambil keuntungan dari lingkungan alam, tetapi pada hubungan antara alam dan pariwisata secara paralel dengan pelestarian alam dan kesadaran lingkungan yang berbasis pada pariwisata. Hal ini juga dapat meningkatkan kedekatan wisatawan dengan alam.

Konsep *green tourism* sejalan dengan pembangunan yang berkelanjutan, dengan pengembangan pariwisata, infrastruktur pariwisata akan diperkuat, ketika pendapatan meningkat masyarakat, perlindungan alam dan budaya semakin

efektif. Dalam pandangan lain bahwa dengan konsep green tourism dimana pariwisata bebas dari polusi merupakan investasi lingkungan yang tak ternilai. Pembangunan pariwisata juga harus mengantisipasi dampak negatif terhadap lingkungan, serta lingkungan investasi pariwisata merupakan sarana penting dalam kompetisi dan persaingan global dalam industri pariwisata saat ini. “*Green tourism*” adalah istilah yang dapat diaplikasikan ke dalam berbagai bentuk kegiatan pariwisata yang terkait dengan lingkungan alam dan sejarah budaya dalam suatu kawasan dengan praktek manajemen lingkungan yang baik. Laporan agenda Green Tourism di dalamnya ada tiga faktor implementasi praktek pariwisata hijau yakni adanya tindakan preventif dan meminimalisasi dampak terhadap lingkungan. Adapun tiga faktor tersebut yaitu:

1. Penggunaan sumberdaya secara bijak seperti bahan baku, air dan energi
2. Tindakan preventif terhadap polusi (udara, air dan tanah), serta
3. Proteksi dan jika dimungkinkan meningkatkan keragaman hayati

Konsep green tourism berbeda dengan rural tourism. Lane (1994) mengemukakan bahwa “*in addition to the fact that rurality is the central feature of rural tourism; green tourism entails small-scaled, individually owned tourism facilities and interactions between visitors and the population of the host community*”.

B. Konsep Evaluasi Ekonomi

Konsep dasar evaluasi merujuk pada kontribusi suatu komoditas untuk mencapai tujuan tertentu. Dalam konteks ekologi, sebuah gen bernilai tinggi apabila mampu berkontribusi terhadap tingkat survival dari individu yang memiliki gen tersebut. Dalam pandangan ecological economics, nilai (value) tidak hanya untuk memaksimalkan kesejahteraan individu tetapi juga terkait dengan keberlanjutan ekologi dan keadilan distribusi (Constanza dan Folke, 1997; Bishop, 1997; Constanza. 2001).

Evaluasi ekonomi merupakan upaya untuk memberikan nilai kuantitatif terhadap barang dan jasa yang dihasilkan oleh sumberdaya alam dan lingkungan, baik atas dasar nilai pasar (*market value*) maupun nilai non-pasar (*non market value*). Valuasi ekonomi sumberdaya merupakan suatu alat ekonomi (*economic tool*) yang menggunakan teknik penilaian tertentu untuk mengestimasi nilai uang dari

barang dan jasa yang dihasilkan oleh sumberdaya alam dan lingkungan. Pemahaman tentang konsep valuasi ekonomi memungkinkan para pengambil kebijakan dapat menentukan penggunaan sumberdaya alam dan lingkungan yang efektif dan efisien. Hal ini disebabkan aplikasi valuasi ekonomi menunjukkan hubungan antara konservasi SDA dengan pembangunan ekonomi.

Menurut panduan valuasi ekonomi sumberdaya alam dan lingkungan (KNLH, 2007) adalah pengenaan nilai moneter terhadap sebagian atau seluruh potensi sumberdaya alam sesuai dengan tujuan pemanfaatannya. Valuasi ekonomi sumberdaya alam dan lingkungan yang dimaksud adalah nilai ekonomi total (total net value) nilai pemulihan kerusakan/pencemaran serta pencegahan pencemaran/ kerusakan.

Menurut Pearce dan Turner (1991) jasa-jasa lingkungan pada dasarnya dinilai berdasarkan "willingness to pay" (WTP) dan "willingnes to accept (WTA). Willingness to pay dapat diartikan sebagai berapa besar orang mau membayar untuk memperbaiki lingkungan yang rusak (kesediaan konsumen untuk membayar), sedangkan willingness to accept adalah berapa besar orang mau dibayar untuk mencegah kerusakan lingkungan (kesediaan produsen menerima kompensasi) dengan adanya kemunduran kualitas lingkungan. Kesediaan membayar atau kesediaan menerima merefleksikan preferensi individu, kesediaan membayar dan kesediaan menerima adalah parameter dalam penilaian ekonomi (Pearce dan Moran, 1994).

Menurut Pearce dan Turner (1991), terdapat empat pendekatan dalam penggunaan WTP dan WTA yang dapat digunakan sebagai pedoman untuk memperoleh informasi dari masyarakat , yaitu: 1) *WTP to secure a benefit*, menunjukkan berapa nilai yang bersedia dibayar oleh konsumen untuk memperbaiki kualitas lingkungan, 2) *WTA to forego a benefit*, menunjukkan berapa besar nilai kerugian yang bisa diterima jika diadakan perbaikan lingkungan, 3) *WTP to prevent a loss*, menunjukkan upaya pencegahan, penduduk diberi gambaran tentang kerugian yang dapat terjadi akibat lingkungan yang kotor, 4) *WTA to tolerate a loss* menunjukkan nilai kerugian yang dapat dicegah.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif. mendefinisikan penelitian kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data

deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang atau perilaku yang diamati. Metode kualitatif deskriptif menyesuaikan pendapat antara peneliti dengan informan. Pemilihan metode ini dilakukan karena analisisnya tidak bisa dalam bentuk angka dan peneliti lebih mendeskripsikan segala fenomena yang ada dimasyarakat secara jelas. Penelitian ini dilakukan secara bertahap sesuai dengan jadwal yang telah dikemukakan , yaitu untuk memperoleh data secara lengkap. Data yang telah didapat dari proses wawancara dan observasi adakan disajikan dengan bentuk deskripsi dengan menggunakan kata-kata yang mudah dimengerti. Selain itu ada juga data yang mendukung yaitu denah lokasi dan foto-foto hasil observasi

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif deskriptif. Metode penelitian ini menggambarkan semua keadaan data atau objek dan subjek penelitian, kemudian dianalisis dan dibandingkan berdasarkan kenyataan yang sedang berlangsung saat ini, dan selanjutnya mencoba untuk memberikan pemecahan masalahnya dan dapat memberikan informasi yang mutakhir.

Analisis data dilakukan untuk menemukan dan mengkaji potensi dan permasalahan di desa, guna memberi dukungan dalam langkah perumusan pembangunan desa. Secara lebih rinci tahap analisis ini menggunakan analisis SWOT. Analisis SWOT ditujukan untuk menganalisis dengan melihat secara cermat komponen-komponen yang terdiri atas strengths (kekuatan), weaknesses (kelemahan), opportunities (peluang) dan threats (ancaman) dari suatu kegiatan pengembangan. Lokasi penelitian ini berada di wilayah administrasi Coastal Area, Kecamatan Tebing Kabupaten Karimun. Penelitian ini dilakukan pada 11 Februari 2023 hingga waktu yang ditentukan. Dalam penelitian ini, sumber data yang digunakan adalah data primer dan data sekunder. data primer diperoleh oleh wawancara dan observasi, sedangkan data sekunder diperoleh dari studi literatur jurnal dan buku.

PEMBAHASAN

A. Lessons Learned

Lessons Learned adalah frase yang digunakan untuk menggambarkan proses refleksi dan evaluasi yang dilakukan setelah peristiwa, proyek atau pengalaman untuk menentukan apa saja yang berjalan dengan baik dan apa saja yang tidak baik dan meletakkan langkah-langkah yang dapat digunakan untuk meningkatkan hasil di masa yang akan datang. Adapun dalam pembahasan analisis yang digunakan :

1. *Waterfront City*

Konsep perencanaan kota tua bernama "*Water Front City*" adalah pendekatan perencanaan yang fokus pada revitalisasi dan pengembangan kawasan kota Tua yang berlokasi di tepi air, seperti sungai danau atau pantai. Konsep ini menekankan pemanfaatan potensi dan keindahan alam air sebagai elemen utama dalam perencanaan kota tua. Maka keberadaan dari *front City* mampu membangkitkan kunjungan wisatawan yang dapat menghasilkan pendapatan bagi industri pariwisata. Wisatawan dan penduduk setempat yang berkunjung ke kawasan ini berkontribusi pada pertumbuhan ekonomi lokal di berbagai bidang seperti makanan dan minuman, berbelanja, transportasi, dan hiburan. Hal ini dapat meningkatkan pendapatan bisnis lokal, menciptakan lapangan kerja dan meningkatkan pendapatan rumah tangga di kota tua Kecamatan Karimun.

Konsep *Waterfront City* ini sangat cocok digunakan di Kota Tua Karimun karena letaknya yang strategis di tepi laut. Hal tersebut didukung dengan berbagai fasilitas yang ada seperti Hotel, restoran, pertokoan, transportasi dan tempat ibadah.

2. *Old Town*

Kota tua teluk uma sebagai daya tarik wisata sejarah, terbagi menjadi aspek produk, lingkungan fisik dan unsur penggerak wisata. Masa-masa masing-masing aspek telah dimiliki kota tua teluk uma, namun perlu pengembangan guna mewujudkan kota tua teluk uma sebagai pusat kajian dan wisata pusaka kota yang menarik serta didukung oleh unsur-unsur penggerak pariwisata, seperti pemerintah swasta dan masyarakat, melalui kajian produk dan penggerak pariwisata, sehingga kota tua teluk uma dapat berperan dalam ilmu kepariwisataan daerah, nasional, dengan kebutuhan *tourguide* atau pemandu wisata dan masyarakat terhadap kota tua teluk uma.

3. *Old China Town*

Perencanaan kota tua dengan tema "old China town" adalah suatu pendekatan perencanaan yang bertujuan untuk mempertahankan, merestorasi, dan memperkuat warisan budaya dan sejarah Tionghoa di Kota Tua. Konsep ini melibatkan pengaturan ruang, desain arsitektur, pengembangan ekonomi dan pelestarian budaya dengan fokus pada elemen-elemen yang khas dari Chinatown tradisional. Kawasan Pecinan lama menunjukkan pada suatu bagian kota tua yang dari segi penduduk, bentuk hunian dan koridor jalan, tatanan nasional budaya dan suasana lingkungannya memiliki ciri-ciri khas karena pertumbuhan bagian kota tersebut berakar secara historis dari masyarakat kebudayaan menurut Tionghoa Lili Nanda (1998). Pecina lama seringkali memiliki ciri khas yang mencerminkan budaya, arsitektur, dan warisan sejarah Tionghoa. Di dalamnya kita dapat menemukan jalan-jalan yang sibuk dengan pasar, restoran, toko-toko, kuil, dan rumah-rumah tradisional Tionghoa. Juga merupakan pusat kegiatan sosial dan budaya komunitas Tionghoa, di mana Festival perayaan dan upacara adat diadakan secara teratur.

Konsep Chinatown ini sangat cocok untuk diterapkan di kecamatan Meral kota dikarenakan arsitektur dan budaya Tionghoa di sana sangatlah kental. Hal tersebut dapat digambarkan dengan adanya arsitektur Cina berupa rumah ibadah dan kegiatan-kegiatan seperti perayaan yang diadakan secara teratur di sana. Dengan konsep all Chinatown ini tidak hanya mampu mempertahankan sejarah dan budaya di kota tuameral namun juga dapat membangun perekonomian di kota tuameral karena memiliki daya tarik tersendiri bagi wisatawan yang berkunjung.

B. Strategi

Analisis SWOT dilakukan untuk mendapatkan gambaran permasalahan yang terjadi, sehingga dapat tergambarkan kondisi bangunan . terdapat tiga tahapan dalam pembuatan analisis SWOT antara lain: (1) Tahapan pengambilan data yaitu evaluasi faktor eksternal dan faktor internal. (2). Tahapan analisis yaitu membuat matriks internal eksternal dan matriks SWOT. (3) Tahapan pengambilan keputusan analisis SWOT. Dalam penelitian ini hasil analisis SWOT diperoleh bahwasan nya

Tabel 1. Strategi Kota Tua Kecamatan Karimun

Faktor Internal	Kekuatan (Strengths)	Kelemahan (Weaknesses)
	<p>1.Revitalisasi kota tua tanjung balain karimun karimun sendiri sudah direncanakan pemerintah melalui dinas PU bagian Bina marga untuk dibangun dan sudah dalam tahap penyusunan rencana dengan <i>“Classic and modern waterfront city</i></p> <p>2.Revitalisasi kota tua juga akan dilakukan di kawasan kota tua meral,kabupaten karimun dengan konsep yang belum ditentukan</p>	<p>1. Semrawutnya kabel di kawasan kota tua</p> <p>2. Minimnya lahan parkir</p> <p>3. Trotoar yang ada sudah banyak berlubang dan tidak terawat</p>
	Peluang	Ancaman
Faktor External	<p>1. Dengan konsep waterfront city yang digalakkan pemerintah kabupaten karimun bertujuan untuk menambah objek wisata yang ada di kabupaten karimun,serta dapat menjadi daya tarik wisatawan yang berkunjung ke kabupaten karimun</p>	<p>1. Kota tua pada umumnya merupakan bangunan yang sudah berdiri sejak lama dan usia bangunannya sendiri sudah lebih dari 50 tahun apabila tidak penanganan yang tepat atau kurang terawat maka,bangunan – bangunan tua tersebut akan rubuh dan rusak dengan sendirinya</p>

		<p>sehingga akan menghilangkan nilai historis dari suatu perkotan</p> <p>2. Jalanan yang sempit serta minimnya lahan parkir apabila tidak segera ditangani oleh pihak terkait akan menyebabkan kemacetan di kawasan tersebut bertambah parah utamanya pada jam pulang kantor</p> <p>3. Semrawutnya kabel jaringan atas di kawasan kota tua sudah memprihatinkan bahkan tak jarang kabel – kabel tersebut menempel di bangunan makanya kabel – kabel menempel tersebut akan memicu kebakaran dikemudian hari apabila tidak ditangani dengan segera</p>
--	--	---

Tabel 2. Strategi Kota Tua Kecamatan Tebing

Faktor Internal	Kekuatan (Strengths)	Kelemahan (Weaknesses)
	<ol style="list-style-type: none"> 1. Adanya bangunan tua di wilayah teluk uma kecamatan tebing 2. Keberadaan kota tua di teluk uma lokasi nya sangat strategis 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Terdapat fasilitas pendukung wisata kota tua di teluk uma
Faktor External	Peluang (Oppertunities)	Ancaman (Threat)
	<ol style="list-style-type: none"> 1. Dukungan dari para warga akan peduli kota tua di teluk uma 2. Daya tarik wisata yang berdekatan dengan wilayah kota tua 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bangunan kota tua yang tidak terawat 2. Dampak aktivitas terhadap kelestarian lingkungan

Berdasarkan dari hasil analisis SWOT diatas dapat diperoleh bahwasanya potensi bangunan kota TUA di kelurahan teluk uma,kecamatan tebing, kabupaten karimun seharusnya mampu memberikan manfaat bagi kelangsungan hidup masyarakat kelurahan teluk uma, kecamatan tebing kabupaten karimun secara sosial maupun ekonomi.

Tabel 3. Strategi Kota Tua Kecamatan Meral

Faktor Internal	Kekuatan (Strengths)	Kelemahan (Weaknesses)
	<ol style="list-style-type: none"> 1. Adanyan banunan bersejarah atau bangunan tua di wilayah meral 2. Keberadaan kota tua meral letak lokasi 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tidak tersedianya rehabilitas terhadap bangunan kota tua meral.

Faktor External	nya yang sangat strategis karena tidak jauh dari permukiman warga	
Peluang	Strategi SD	Ancaman
<ol style="list-style-type: none"> 1. Dukungan dari organisasi peduli kota tua 2. Pemanfaatan SDM yang kompeten 3. Memiliki potensi budaya yang banyak 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menyiapkan lahan untuk pengembangan pariwisata agar lebih menarik lagi 2. Selalu menjaga bangunan agar tidak terbengkalai 3. Menambahkan potensi daya tarik agar pengunjung seakin tertarik mengunjungi bangunan kota tua di meral. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bangunan kota tua di meral sudah tidak terawat dan tidak ada yang peduli tentang bangunan tersebut. 2. Tidak ada dukungan dari masyarakat sekitar untuk merawat kembali sehingga merusak pemandangan karena terbengkalai.

C. Program

1. Program Kota Tua Kecamatan Karimun

Perencanaan kota tua dengan konsep *Waterfront City* di kelurahan tanjung balai kota, didasarkan atas potensi dan masalah yang di temukan. Program yang direncanakan, harus memperhatikan karekteristik kawasan kota tua tanjung balai. Beberapa program yang mendukung pelaksanaan pembangunan kota tua dengan konsep *waterfront city* adalah sebagai berikut

- a. Merepilitasi bangunan tua dengan tetap mempertahankan identitas dan arsitektur bangunan
- b. Meningkatkan dan memperbaiki jaringan jalan di kota tua
- c. Melakukan penataan dan peningkatan fisik bangunan di sepanjang jalur air.
- d. Meningkatkan daya hidup kawasan perdagangan di kota tua.

2. Program Kota Tua Kecamatan Tebing

Perencanaan kota tua "*Old Town*" yang berada di kecamatan tebing adalah program yang harus dilakukan oleh pemerintah kabupaten karimun dengan mempertahankan warisan budaya kota, melestarikan nilai-nilai sejarah sambil mengembangkan sektor-sektor kota sesuai potensi ekonominya. Revitalisasi kota tua kecamatan tebing harus di buat sebagai berikut :

- a. Area pejalan kaki lebih luas sesuai target revitalisasi yakni menyediakan area pejalan kaki yang lebih luas membuat jalan trotoar yang lebih lebar.
- b. Beberapa jalan jadi area bebas bermotor selain di sulap jadi area pejalan kaki, di sepanjang jalan juga terlihat beberapa tempat untuk duduk warga atau wisatawan beristirahat.
- c. Tidak ada pedagang kaki lima, selain karena di perluas area pejalan kaki menjadi lebih luas karena tidak ada nya pedagang kaki lima (PKL) yang menjajakan dagangan di trotoar.

3. Program Kota Tua Kecamatan Meral

Konsep *Old china town* di kecamatan meral, membangun konsep dengan program yang direncanakan, harus memperhatikan karakteristik kawasan kota tua meral. Beberapa program yang mendukung pelaksanaan pembangunan kota tua dengan konsep *old china town* adalah sebagai berikut:

a. Arsitektur Cina.

Lengkungan atap dan kuda-kuda pelana ditahan oleh bangunan tiang-tiang yang terbuat dari balok-balok berbentuk bundar dan persegi yang seperti kuda-kuda atap menjadi ciri khas arsitektur cina yang bisa di terapkan di konsep kota tua meral.

b. Ornamen

Selain arsitektur ornamen juga menjadi salah satu yang bisa menggambarkan konsep kota *old china town*. Ornamen yang bisa digunakan seperti ornamen jendela, ornamen pintu, ornamen dekorasi.

SIMPULAN

A. Kesimpulan

Konsep perencanaan yang cocok untuk wilayah kota tua dikarimun yaitu konsep waterfront city. Waterfront sendiri ialah pendekatan perencanaan yang fokus pada revitalisasi dan pengembangan . Kawasan kota Tua yang berlokasi di tepi air, seperti

sungai danau atau pantai. Konsep ini menekankan pemanfaatan potensi dan keindahan alam air sebagai elemen utama dalam perencanaan kota tua.

Kemudian konsep perencanaan yang cocok untuk wilayah kota tua di teluk uma yaitu konsep old town. Old town juga merupakan upaya pelestarian, pemulihan, dan pengembangan kota yang tetap menghargai sejarah, budaya yang ada.

Dan terakhir adalah konsep perencanaan yang cocok untuk wilayah kota tua di meral kota yaitu konsep old china town. Old china town sendiri yakni suatu pendekatan perencanaan yang bertujuan untuk mempertahankan, merestorasi, dan memperkuat warisan budaya dan sejarah Tionghoa di Kota Tua. Konsep ini melibatkan pengaturan ruang, desain arsitektur, pengembangan ekonomi dan pelestarian budaya dengan fokus pada elemen-elemen yang khas dari Chinatown tradisional.

Tak hanya itu pada pembuatan strategi yang bisa digunakan pada kota tua karimun adalah dengan konsep waterfront city yang digalakkan pemerintah kabupaten karimun bertujuan untuk menambah objek wisata yang ada di kabupaten karimun, serta dapat menjadi daya tarik wisatawan yang berkunjung ke kabupaten karimun. Lalu strategi pada kota tua teluk uma adalah dengan meningkatkan lagi kualitas bangunan-bangunan yang tentunya tidak menghilangkan budaya dan sejarah. Kemudian strategi pada kota tua meral kota ialah dengan Menyiapkan lahan untuk pengembangan pariwisata agar lebih menarik lagi dan juga selalu menjaga bangunan agar tidak terbengkalai.

B. Saran

Pemerintah daerah atau dinas kebudayaan dan pariwisata kabupaten karimun agar dapat memberikan perhatian khusus terhadap potensi-potensi yang ada di kota tua kabupaten karimun, sehingga nilai-nilai sejarahnya tetap terjaga

1. Membenahi sarana dan prasarana yang di butuhkan dalam pariwisata dan melakukan promosi untuk meningkatkan jumlah kunjungan wisatawan ke kota tua di kabupaten karimun.
2. Membenahi sarana dan prasarana yang di butuhkan dalam pariwisata dan melakukan promosi untuk meningkatkan jumlah kunjungan wisatawan ke kota tua di kabupaten karimun.

DAFTAR PUSTAKA

- Arismayanti, N. K., 2015, "Pariwisata Hijau Sebagai Alternatif Pengembangan Desa Wisata di Indonesia", *Jurnal Analisis Pariwisata*, 15(1), 1-15.
- Conoras, M. A. M., 2016, "Penerapan Prinsip Waterfront City Pada Objek Wisata Pantai Ake Sahu Kota Tidore Kepulauan", *Jurnal Archipelandscape*, III, 2, 11-17.
- Fatmawati, A. A., & Santoso, S., 2020, "Penguatan rantai nilai pariwisata sebagai strategi pengembangan kawasan Kota tua Jakarta menjadi kawasan wisata ramah muslim", *Jurnal Ilmiah Manajemen Bisnis*, 6(03), 284-304.
- Harani, A. R., & Motic, K., 2017, "Pengaruh Fasade Bangunan Terhadap Karakter Visual Kawasan (Studi Kasus: Pecinan Semarang, Malaysia Dan Singapura)", *Jurnal Pengembangan Kota*, 5(1), 1-8
- MZ, S. S., & Adami, M., 2020, "Smart City in the Building and Environmental Planning Program (RTBL) of the Ampenan Old Town Area", In *Proceedings of the 2nd Warmadewa Research and Development Seminar (WARDS)*, 27 June 2019, Denpasar-Bali, Indonesia.
- Notanubun, R., & Mussadun, M., 2017, "Kajian Pengembangan Konsep Waterfront City di Kawasan Pesisir Kota Ambon", *Jurnal Pembangunan Wilayah dan Kota*, 13(2), 243-255.
- Noviasri, M. N., & Antariksa, F. U., 2009, "Perubahan Kawasan Pecinan Kota Tua Jakarta", *Jurnal Arsitektur*, 2(3), 179-190.
- Nur, K. W., 2010, *Revitalisasi kawasan pecinan sebagai pusaka kota (urban heritage) Makassar* (Doctoral dissertation, Master's thesis), Surabaya: Institut Teknologi Sepuluh Nopember.
- Syahputra, F. A., Khairunnisa, N., Aulia, H. A., Asruri, N., & Soewarno, N., 2018, "Revitalisasi Bangunan Cagar Budaya: Kontekstualisme Arsitektur Cina pada Kompleks Gedung Permaba, Bandung", *Reka Karsa: Jurnal Arsitektur*, 6(4).
- Usman, R., & Setiawan, B., 2022, "Digitalisasi Visual Identity Padang Old Town Resto Gallery", *Jurnal Sains Informatika Terapan*, 1(2), 101-105.